

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan penduduk yang mayoritas memeluk agama Islam. Islam memiliki aturan dan nilai-nilai yang berbeda dalam berbagai bidang, diantaranya tata cara beribadah dan aturan-aturan dalam menjalankan kehidupan. Dikalangan perempuan Islam (muslimah), terdapat gaya berbusana yang berkaitan dengan nilai agama dan aturan agama. Dengan salah satu tujuan untuk menghindari pandangan yang mengundang *syahwat* (Budiarti, 2015).

Menggunakan pakaian muslimah adalah salah satu wujud religiusitas seseorang terhadap agamanya. Kegiatan keagamaan tidak hanya ketika orang yang sedang beribadah, namun juga ketika melakukan kegiatan lain yang terlihat oleh orang lain maupun yang tidak terlihat dan hanya diri sendiri yang tau. Kegiatan sehari-hari tidak terlepas dari kegiatan keagamaan, seperti datang ke masjid, sholat berjamaah, datang ke pengajian, dan melakukan penggalangan dana untuk membantu sesama yang sedang mendapatkan musibah (Marliani, 2013).

Universitas Muhammadiyah Surakarta adalah salah satu Universitas yang mewajibkan mahasiswi muslimah untuk mengenakan pakaian muslimah ketika berada di lingkungan kampus. Kenyataan di lapangan peneliti menemukan bahwa masih banyak mahasiswi ketika di area kampus mengenakan pakaian tertutup atau memakai jilbab. Namun ketika sudah berada di luar kampus tidak mengenakan jilbab. Peneliti juga masih banyak menemukan mahasiswi yang memperlihatkan bentuk tubuh dengan menggunakan pakaian yang terlalu ketat seperti celana modern saat ini dan juga memakai pakaian atasan yang ketat.

Agama Islam telah mengatur kehidupan umat manusia dengan sebaik-baiknya. Di era modern ini terkadang individu cenderung memaksakan kehendaknya, tak terkecuali dalam kehidupan sehari-hari. Saat ini bermunculan perspektif bahwa esensi agama Islam harus

dipaksa mengikuti zaman yang maju ini. Cara berpakaian juga demikian, banyak generasi muda saat ini memaksakan pakaian mereka disesuaikan dengan perkembangan jaman. Padahal belum tentu cara berpakaian itu sesuai dengan ajaran Islam. Di dalam QS al-‘Araf/7: 26. dapat dimengerti fungsi dari berpakaian adalah menutup aurat dan untuk memperindah jasmani manusia (Ansharullah, 2019)

Pakaian adalah barang yang dipakai (baju, celana, dan sebagainya). Dalam Bahasa Indonesia, pakaian juga disebut busana. Jadi, pakaian muslimah artinya pakaian yang dipakai oleh perempuan yang beragama Islam. Berdasarkan makna tersebut, busana muslimah dapat diartikan sebagai pakaian wanita Islam yang dapat menutup aurat yang diwajibkan agama untuk menutupinya, guna kemaslahatan dan kebaikan wanita itu sendiri serta masyarakat di mana dia berada (Al-Albani, 2005)

Gaya berpakaian merupakan bagian dari cara membawa diri dalam lingkungan. Berpakaian di haruskan kita memakai pakaian yang menunjukkan ke takwaan bukan malah memakai pakaian seperti compang-camping. Pakaian mempunyai arti yang tertentu. Sebab itu pakaian harus berukuran sedemikian rupa, sehingga dalam sikap dan gerak gerik tidak menimbulkan godaan bagi orang lain. Dengan pakaian yang sesuai norma susila, orang tidak harus menjaga moral masyarakat (orang lain) melainkan juga untuk menjaga diri (Ansharullah, 2019).

Keutamaan berpakaian muslimah yakni Allah memerintahkan wanita untuk menggunakan jilbab demi kepentingan dan kemashlatan wanita itu sendiri, Allah memerintahkan wanita untuk memakai jilbab, agar kulitnya terlindung dari sesuatu yang merugikan, menggunakan jilbab tidak hanya menghindarkan tubuh dari sinar matahari, tiupan angin kencang, dan polusi udara, serta dapat memproteksi kulit dari pengaruh buruk lingkungan (Fachrudin, 1991). Aspek dari gaya berbusana muslimah yaitu menutup seluruh tubuh selain yang dikecualikan, tidak ada hiasan pada pakaian itu sendiri, kain

yang tebal dan tidak tembus pandang, lapang dan tidak sempit, tidak menyerupai pakaian laki-laki, tidak menyerupai pakaian orang kafir, dan pakaian yang tidak mencolok. (Al-Barik H. , 2013)

Seseorang yang mempunyai pengetahuan mengenai pakaian berjilbab, dan penggunaan pakaian berjilbab memiliki pengaruh terhadap perilaku yang sesuai dengan aturan agama (Noer, Tambak, & Faridah, 2016). Penelitian dari (Aliefiarahma & Muhari, 2013) mengungkapkan hal yang sebaliknya, bahwa tidak semua siswinya menggunakan pakaian muslimah atas kemauan sendiri. Siswa menganggap bahwa mengenakan pakaian muslimah merupakan aturan dalam area sekolah saja.

Religiusitas Islami menurut (Krauss, 2005) merupakan tingkat kesadaran akan Allah SWT yang dimengerti menurut pandangan tauhidiah Islam, berperilaku sesuai dengan kesadaran tersebut, atau tingkat manifestasi terhadap kesadaran akan Allah SWT dalam kehidupan sehari-hari yang dipahami melalui ajaran Islam. Menurut (Derajat, 1995) wujud religiusitas islami yang paling penting adalah seseorang dapat merasakan dan mengalami secara bathin tentang Allah SWT, hari akhir dan komponen lainnya. Sedangkan menurut (Shihab, 2006) religiusitas islami berarti taat dalam beragama, penghayatan dan kedalaman kepercayaan yang diwujudkan dengan melakukan ibadah sehari-hari berdoa, dan membaca kitab suci, dan interaksi yang harmonis dengan Allah SWT.

Religiusitas Islami diukur dengan lima aspek (Glock & Stark, 1965) yaitu dimensi keyakinan, dimensi ritualitas (praktek agama), dimensi pengalaman, dimensi pengetahuan agama, dimensi pengetahuan dan keyakinan. El-Menouar dan Stiftung (2014) juga menjelaskan lima dimensi religiusitas Islami, antara lain religiusitas dasar, kewajiban seorang muslim, pengalaman, pengetahuan atau ilmu, dan othopraxis.

(Thouless, 2000) menjelaskan empat faktor religiusitas yaitu 1) faktor sosial meliputi semua pengaruh sosial seperti, pendidikan dan pengajaran dari orang tua, tradisi-tradisi dan tekanan-tekanan sosial; 2) Faktor alami, meliputi moral yang berupa pengalaman-pengalaman baik yang bersifat alami, seperti pengalaman konflik moral maupun pengalaman emosional; 3) Faktor kebutuhan untuk mendapatkan harga diri serta kebutuhan yang timbul disebabkan adanya kematian; 4) Faktor intelektual dimana faktor ini menyangkut proses pemikiran secara verbal terutama dalam pembentukan keyakinan-keyakinan agama.

Berdasarkan paparan diatas, maka religiusitas islami dan gaya berpakaian muslimah merupakan variabel yang menarik untuk diteliti karena seiring berkembangnya jaman, pendidikan agama islam mulai terkikis dan gaya berpakaian muslimah sekarang sudah bervariasi. Peneliti ingin mengetahui apakah terdapat hubungan antara religiusitas islami dengan gaya berpakaian muslimah?. Hipotesis pada penelitian ini yaitu adanya hubungan antara religiusitas islami dengan gaya berpakaian islami.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui 1) mengetahui hubungan antara religiusitas dengan gaya berpakaian; 2) mengetahui tingkat religiusitas; 3) mengetahui tingkat gaya berpakaian. Hasil penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat secara praktis dan teoritis. Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi ilmu bagi khazanah keislaman dan psikologi sosial mengenai gaya berpakaian muslimah khususnya yang menyangkut tentang syariat berbusana muslimah serta menjadikan bahan masukan bagi penelitian selanjutnya agar lebih sempurna. Manfaat teoritisnya diharapkan dapat menambah pengetahuan dan dapat melengkapi bahan bacaan dalam ilmu Psikologi Sosial Berpakaian khususnya hukum syariat Islam mengenai berbusana muslimah pada mahasiswi muslim.